

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Sugiyono (2008) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Burhan (2001), (Saleh, 2017), populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "*population*" yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dsb, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kantor J&T Express cabang Karangpilang dan menggunakan seluruh karyawan sebanyak 36 orang sebagai populasi penelitian. Populasi ini dipilih dikarenakan peneliti menganggap bahwa populasi ini sangat rawan terhadap kecemasan pada saat menghadapi situasi pandemi virus corona.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Menurut Arikunto (2009) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua populasi menjadi anggota penelitian, yaitu karyawan J&T Express Karangpilang yang berjumlah 36 orang. Oleh karena seluruh anggota populasi subjek penelitian diteliti, maka penelitian yang dilakukan dengan teknik studi populasi.

## B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian korelasional. Penelitian ini adalah jenis penelitian non-experimental dimana peneliti mengukur dua variabel dan hubungan statistik (yaitu korelasi) di antara variabel tersebut dengan sedikit atau tidak ada upaya untuk mengendalikan variabel asing (extraneous). Kecemasan didefinisikan sebagai keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang dan sebagainya yang disertai berbagai keluhan fisik. Sedangkan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan mengenali dan mengelola perasaan sendiri dapat menghindarkan seseorang dari perasaan khawatir, gelisah, dan ketakutan.

## C. Instrumen Pengumpul Data

### 1. Skala 1 ( Kecemasan )

#### a. Definisi Operasional

Kecemasan didefinisikan sebagai keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang dan sebagainya disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan ini dapat terjadi atau menyertai berbagai kondisi atau situasi kehidupan, berbagai gangguan fisik ataupun mental. Wibisono (dalam Kusningsih dkk, 1994)

**Tabel 3. 1 Blue Print Skala Kecemasan**

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Σ
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Aspek fisiologis	seperti peningkatan denyut nadi dan tekanan darah,debar jantung dan nafas tidak beraturan,keringat dingin, nafsu makan hilang, dsb	2 4 8 10 16 17 19	1 15 18 20 21 25	13
2	Aspek intelektual	seperti tidak mampu berkonsentrasi, sulit berpikir jernih, tidak mampu memecahkan masalah, dan penurunan perhatian	6 14 22 23 24 36 40 41	11 13 29 30 31 44 48 51 52 57	18
3	Aspek emosional	seperti mudah merasa malu, mudah tersinggung, merasa tidak tenang, khawatir, tegang dsb.	5 7 27 33 34 35 37 39 42 45 46 47 49 50 53 54 55 58	3 9 12 26 28 32 38 43 44 56	27
		Total			58

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan. Skala ini disusun peneliti berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Taylor, dkk (2003) yang menyatakan bahwa kecemasan ialah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum akan ketidak mampuan dalam menghadapi masalah, konflik atau ancaman.

Kecemasan dapat dilihat dari tiga aspek reaksi, diantaranya: 1. Aspek fisiologis; seperti peningkatan denyut nadi dan tekanan darah,debar jantung dan nafas tidak beraturan,keringat dingin, nafsu makan hilang, dsb 2. Aspek intelektual; seperti tidak mampu berkonsentrasi, sulit berpikir jernih,tidak mampu memecahkan masalah, dan penurunan perhatian 3. Aspek emosional; seperti mudah merasa malu, mudah tersinggung, merasa tidak tenang, khawatir, tegang dsb.

Skala pengungkap kecemasan disusun menggunakan skala Likert, terdapat lima alternatif jawaban yaitu; Sangat Setuju(SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Uji alat ukur skala kecemasan

1. Validitas skala kecemasan

Proses validasi merupakan pengumpulan bukti dasar saintifik dari hasil skor dengan tujuan penggunaan tes (Nurgiantoro, 2014). syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r=0,3$  apabila kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Skala kecemasan**

<b>Jumlah Aitem Awal</b>	<b>Putaran Analisis</b>	<b>Nomor Aitem Gugur</b>	<b>Jumlah Aitem Tersisa</b>	<b>Keterangan</b>
58	I	5,6,8,9,10,12, 14,17,18,19,2 4,27,29,31,34, 35,36,37,38,3 9,40,41,43,46, 50,53,56,57	30	<i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari - 0,574 s/d 0,609
30	II	Tidak Ada	30	<i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,303 s/d 0,638

Hasil uji validitas aitem skala kecemasan yang terdiri dari 58 aitem, pada putaran kedua atau terakhir menunjukkan *Index Corrected Item Total Correlation* bergerak dari 0,303 sampai 0,638 dengan 30 aitem yang valid karena memiliki *Index Corrected Item Total Correlation*  $\geq 0.3$ . Nomor aitem yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 7, 11, 13, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 30, 32, 33, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 51, 52, 54, 55, 58, sehingga skala kecemasan yang digunakan peneliti memiliki 30 aitem yang valid.

## 2. Reliabilitas skala kecemasan

Menurut Masri Singarimbun (1995) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Gounlund (Nurgiantoro, 2014) juga menegaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada hasil perolehan yang diuji dengan suatu instrumen tes dan bukan alat tes itu sendiri, maka akan lebih tepat jika dikatakan reliabilitas skor tes atau pengukuran daripada reliabilitas alat tes.

Besarnya koefisien korelasi reliabilitas berkisar anatar 0 sampai dengan 1,0. Koefisien 0 atau bahkan negatif menunjukkan bahwa hasil pengukuran dengan tes yang bersangkutan sangat rendah tingkat reliabilitasnya, sebaliknya semakin besar koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil pengukuran tes semakin tinggi reliabilitasnya (Nurgiantoro, 2014).

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala kecemasan**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	30

Pengukuran reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics 23, dengan perolehan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892 yang artinya skala kecemasan memiliki reliabilitas yang tinggi.

## 2. Skala 2 ( Kecerdasan Emosi )

### a. Definisi Operasional

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. (Goleman 2007).

**Tabel 3. 4 Blue Print Skala Kecerdasan emosi**

No	Indikator	Sebaran Aitem		Σ
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kesadaran diri	5, 6, 28, 30, 42, 48, 67	3, 8, 26, 37, 53, 56	13
2	pengaturan diri	9, 11, 16, 20, 29, 36, 52, 55, 58	4, 14, 15, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 27, 31, 33, 35, 39, 59	24
3	Motivasi diri	40, 44, 46, 62	10, 19, 38, 60, 64, 65	10
4	Empati	7, 43, 61, 63	1, 32, 45, 66, 69	9
5	Keterampilan sosial	41, 47, 51, 54	2, 12, 13, 22, 34, 49, 50, 57, 68	13
Total				69

b. Pengembangan Alat Ukur

Kecerdasan emosi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket skala kecerdasan emosi yang disusun berdasarkan indikator oleh goleman (2007) yang meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Skala pengungkap kecerdasan emosi disusun menggunakan skala likert, terdapat lima alternative jawaban yaitu; Sangat Setuju(SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Uji alat ukur skala kecerdasan emosi

1. validitas skala Kecerdasan emosi

Proses validasi merupakan pengumpulan bukti dasar saintifik dari hasil skor dengan tujuan penggunaan tes (Nurgiantoro, 2014). syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r=0,3$  apabila kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2013)

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan emosi**

<b>Jumlah Aitem Awal</b>	<b>Putaran Analisis</b>	<b>Nomor Aitem Gugur</b>	<b>Jumlah Aitem Tersisa</b>	<b>Keterangan</b>
69	I	1,3,4,5,7,10,11,13,17,19,20,21,22,24,28,30,33,34,35,36,37,38,39,40,41,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,54,55,58,60,64,66,67, 68	26	<i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari -0,323 s/d 0,562
26	II	6, 12	24	<i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,245 s/d 0,596
24	III	23, 65	22	<i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,268 s/d 0,614
22	IV	14	21	<i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,290 s/d 0,627
21	V	Tidak Ada	21	<i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,322 s/d 0,636

Hasil uji validitas aitem skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 69 aitem, pada putaran kelima atau terakhir menunjukkan Index Corrected Item Total Correlation bergerak dari 0,322 sampai 0,636 dengan 21 aitem valid karena memiliki Index Corrected Item Total Correlation  $\geq 0.3$ . Nomer aitem yang valid adalah 2,8,9,15,16,18,25,26,27,29,31,32,42,53,56,57,59,61,62,63

dan 69 sehingga skala kecerdasan emosi yang digunakan peneliti memiliki 21 aitem yang valid

## 2. Reliabilitas skala kecerdasan emosi

Menurut Masri Singarimbun (1995) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Gounlund (Nurgiantoro, 2014) juga menegaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada hasil perolehan yang diuji dengan suatu instrumen tes dan bukan alat tes itu sendiri, maka akan lebih tepat jika dikatakan reliabilitas skor tes atau pengukuran daripada reliabilitas alat tes.

Besarnya koefisien korelasi reliabilitas berkisar anatar 0 sampai dengan 1,0. Koefisien 0 atau bahkan negatif menunjukkan bahwa hasil pengukuran dengan tes yang bersangkutan sangat rendah tingkat reliabilitasnya, sebaliknya semakin besar koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil pengukuran tes semakin tinggi reliabilitasnya (Nurgiantoro, 2014).

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala kecemasan**

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	21

Pengukuran reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics 23, dengan perolehan  $P$  sebesar 0,868 yang artinya skala kecerdasan emosi memiliki reliabilitas yang tinggi.

## D. Teknik Analisis Data dan Uji Asumsi

Penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, terlebih dulu dilakukan uji asumsi / prasyarat, yaitu menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan menggunakan uji linieritas untuk menentukan teknik uji korelasi.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas digunakan untuk melihat berdistribusi normal atau tidaknya data dalam model regresi, model regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal.

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel kecemasan menggunakan *kolmogorov-smirnov Test* diperoleh sigifikansi  $p = 0.011 < 0.05$  yang artinya sebaran data tidak berdistribusi tidak normal.

**Tabel 3. 7 Uji Normalitas**

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
	Sig (2-tailed)	N	Sig.	
Kecemasan	0,011	36	< 0,05	Tidak Normal

## 2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2016), uji linieritas dapat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang linear atau tidak linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sedangkan menurut Gozhali (2016) uji linieritas digunakan untuk melihat benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan.

Hasil uji linieritas hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan diperoleh *F Deviation from Linearity* sebesar 3.548, dan taraf signifikansi sebesar 0,059 ( $p > 0,05$ ) artinya ada hubungan linier antara variabel kecerdasan emosi dengan kecemasan.

**Tabel 3. 8 Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kecerdasan emosi - kecemasan	3.548	0,059	Linier

Berdasarkan hasil uji statistik normalitas dan linieritas data, maka penelitian ini menggunakan teknik korelasi non paramerik Spearman Rhow. Korelasi Spearman Rhow merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya tidak memenuhi uji asumsi. Analisis data menggunakan bantuan *SPSS Statistics 23*.